

---

## Ornamen Dalam Arsitektur Melayu: Makna Simbolis Dan Fungsi Sosial-Budaya (Kasus Masjid Agung Palembang)

Choirun Niswah<sup>1)</sup>, Laura Septa Nurhidayah<sup>2)</sup>, Ela Marsya Ventia<sup>3)</sup>, Kiki Agustian<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Choirun Niswah

Email : [choirunniswah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id)  
[laura Septa Nurhidayah@gmail.com](mailto:laura.septa.nurhidayah@gmail.com)  
[marsyaventiaela@gmail.com](mailto:marsyaventiaela@gmail.com)  
[kikiagustian76@gmail.com](mailto:kikiagustian76@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini membahas makna simbolis serta fungsi sosial-budaya ornamen dalam arsitektur Melayu-Islam pada Masjid Agung Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami bagaimana elemen ornamen berperan sebagai media representasi nilai keislaman, keharmonisan manusia dengan alam, serta identitas budaya masyarakat Melayu. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka, observasi lapangan, dokumentasi visual ornamen, dan wawancara dengan pengurus masjid serta budayawan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen pada Masjid Agung Palembang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi simbolik yang menyampaikan nilai ketauhidan, keteraturan kosmos, dan kearifan lokal. Motif flora, kaligrafi Arab, pola geometris, serta ukiran tradisional Melayu mencerminkan integrasi antara ajaran Islam dan tradisi budaya setempat. Selain itu, ornamen berperan dalam memperkuat identitas masyarakat Melayu-Islam serta menjadi media dakwah dan pendidikan nilai-nilai religius bagi jamaah. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian ornamen tradisional masjid penting dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga warisan arsitektur Islam Nusantara dalam menghadapi tantangan modernisasi.

**Kata kunci:** Arsitektur Melayu, ornamen, simbolisme, fungsi sosial, Masjid Agung Palembang

### Abstract

This study examines the symbolic meanings and socio-cultural functions of ornamentation in Malay-Islamic architecture at the Great Mosque of Palembang. A qualitative descriptive approach was employed to understand how ornamental elements function as representations of Islamic values, human harmony with nature, and Malay cultural identity. Research data were collected through literature review, field observation, visual documentation of ornaments, and interviews with mosque administrators and local cultural experts. The findings reveal that ornamentation in the Great Mosque of Palembang serves not merely as an aesthetic component but also as a medium of symbolic communication conveying values of monotheism, cosmic order, and local wisdom. Floral motifs, Arabic calligraphy, geometric patterns, and traditional Malay carvings reflect an integration of Islamic teachings with local cultural traditions. Furthermore, ornamentation plays a significant role in strengthening Malay-Islamic identity and functions as a medium for da'wah and religious education for the congregation. This study emphasizes the importance of preserving traditional mosque ornamentation as part of safeguarding the architectural heritage of Islamic Nusantara in the face of ongoing modernization.

**Keywords:** Malay architecture, ornament, symbolism, social function, Great Mosque of Palembang

---

## PENDAHULUAN

Arsitektur Melayu merupakan hasil dari proses interaksi historis antara budaya lokal Nusantara dan ajaran Islam yang berkembang sejak abad ke-13. Proses tersebut melahirkan karakter arsitektur yang khas, baik dari segi bentuk bangunan maupun ornamen yang digunakan. Dalam arsitektur Melayu-Islam, ornamen tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga mengandung makna simbolis yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat Melayu, nilai-nilai religius Islam, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam. Masjid sebagai bangunan

keagamaan memiliki peran sentral dalam perwujudan nilai-nilai tersebut. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya masyarakat Muslim.

Masjid Agung Palembang yang berdiri sejak abad ke-18 merupakan salah satu contoh penting arsitektur Melayu-Islam di Sumatra Selatan. Ornamen yang terdapat pada masjid ini, seperti kaligrafi, motif flora dan fauna, serta pola geometris, menunjukkan sintesis antara ajaran Islam dan kearifan lokal Melayu yang diwujudkan secara visual dan simbolik. Seiring perkembangan modernisasi dan urbanisasi, keberadaan ornamen tradisional Melayu-Islam menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktik pembangunan kontemporer, ornamen sering kali dipahami sebatas elemen dekoratif, tanpa mempertimbangkan makna simbolis dan fungsi sosial-budayanya. Padahal, dalam kajian arsitektur Islam dan Melayu, ornamen dipahami sebagai sistem tanda yang berfungsi menyampaikan pesan religius, nilai budaya, serta identitas kolektif masyarakat (Abdullah Yusof, 2015). Pengabaian terhadap makna tersebut berpotensi menghilangkan nilai filosofis dan identitas lokal dalam arsitektur masjid.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ornamen Melayu memiliki peran penting sebagai identitas visual dan media komunikasi simbolik. Kamarudin (2017) menegaskan bahwa motif Melayu dapat diadaptasi dalam bangunan publik kontemporer tanpa kehilangan makna dasarnya. Penelitian lain di Riau menggunakan pendekatan semiotik untuk membedakan karakter ornamen Arab yang lebih menekankan dimensi spiritual dengan ornamen Melayu yang memperkuat identitas lokal serta relasi manusia dengan alam (Rahman, 2019). Studi mengenai ukiran kayu rumah tradisional Melayu di Perak juga menunjukkan bahwa motif vegetal dan floral merepresentasikan keterhubungan antara manusia, alam, dan spiritualitas (Ismail, 2016). Meskipun kajian tentang ornamen Melayu telah cukup berkembang, penelitian yang secara khusus membahas ornamen masjid Melayu di Indonesia, terutama di Palembang, masih sangat terbatas. Padahal, Palembang memiliki sejarah panjang sebagai pusat kebudayaan Melayu-Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara sistematis mengkaji makna simbolis dan fungsi sosial-budaya ornamen Masjid Agung Palembang sebagai representasi identitas Melayu-Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk dan jenis ornamen yang terdapat pada Masjid Agung Palembang; (2) apa makna simbolis ornamen kaligrafi, motif flora dan fauna, serta pola geometris pada masjid tersebut; dan (3) bagaimana fungsi sosial-budaya ornamen dalam membangun identitas Melayu-Islam masyarakat Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk serta jenis ornamen pada Masjid Agung Palembang, menganalisis makna simbolis ornamen berdasarkan pendekatan semiotik, serta menjelaskan fungsi sosial-budaya ornamen sebagai media komunikasi simbolik dan identitas budaya. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi lapangan, dokumentasi visual, dan analisis semiotik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian arsitektur Melayu-Islam serta mendukung upaya pelestarian warisan budaya lokal dalam konteks arsitektur modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam makna simbolis serta fungsi sosial-budaya ornamen dalam arsitektur Masjid Agung Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada penafsiran makna, nilai, dan konteks budaya yang terkandung dalam ornamen, bukan pada pengukuran kuantitatif. Objek penelitian adalah ornamen arsitektur Masjid Agung Palembang, yang meliputi elemen kaligrafi, motif flora dan fauna, serta pola geometris. Materi yang dikaji berfokus pada hubungan antara bentuk ornamen, makna simbolis, dan nilai budaya serta keagamaan masyarakat Melayu-Islam di Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori, konsep arsitektur Melayu-Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Observasi lapangan dilakukan dengan mendokumentasikan ornamen secara visual untuk mengidentifikasi bentuk, jenis, dan penempatannya pada bangunan masjid. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengurus masjid dan budayawan lokal yang memahami sejarah, makna, serta konteks sosial-budaya ornamen.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dengan Masjid Agung Palembang serta tradisi budaya Melayu setempat. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dan kaya akan informasi kontekstual. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik, yaitu menafsirkan ornamen sebagai sistem tanda yang mengandung makna simbolis dan pesan budaya. Analisis difokuskan pada hubungan antara bentuk visual ornamen, makna filosofis, serta fungsi sosial-budaya dalam konteks masyarakat Melayu-Islam di Palembang. Metode semiotik yang digunakan merujuk pada konsep semiotika budaya dalam kajian seni dan arsitektur. Melalui prosedur penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran ornamen Masjid Agung Palembang sebagai media representasi nilai keagamaan, identitas budaya, dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Agung Palembang memperlihatkan kekayaan ornamen yang mencerminkan perpaduan antara estetika Melayu dan nilai-nilai Islam. Ornamen yang ditemukan meliputi motif flora seperti sulur daun dan bunga teratai, kaligrafi Arab, pola geometris, serta ukiran tradisional Melayu. Keberadaan ornamen-ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga menjadi media ekspresi spiritual, simbolik, dan sosial-budaya yang terintegrasi dalam struktur arsitektur masjid. Motif flora yang mendominasi bagian interior dan eksterior masjid menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan alam sebagai ciptaan Tuhan. Sulur daun dan bunga teratai dimaknai sebagai simbol kehidupan, kesucian, serta perjalanan spiritual manusia menuju Sang Pencipta.



Makna ini sejalan dengan pandangan bahwa seni ornamen Islam menghindari representasi figuratif dan lebih menekankan simbol-simbol alam sebagai refleksi keagungan Allah (Yusri & Chee, 2016). Dengan demikian, ornamen vegetatif pada Masjid Agung Palembang tidak hanya memperindah ruang ibadah, tetapi juga membangun suasana religius yang mendorong kontemplasi dan ketenangan spiritual. Selain motif flora, kaligrafi Arab menjadi elemen penting dalam struktur ornamen masjid. Kaligrafi yang ditempatkan pada dinding dan mihrab umumnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang bertema tauhid dan pengagungan terhadap Allah. Keberadaan kaligrafi tersebut menegaskan nilai keesaan Tuhan sekaligus berfungsi sebagai pengingat spiritual bagi jamaah.


Sejalan dengan pandangan Alashari (2018), kaligrafi dalam arsitektur masjid tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memuat pesan wahyu yang memperkuat karakter keislaman bangunan dan penghayatan religius penggunanya. Pola geometris yang tersusun secara berulang dan teratur juga menjadi ciri khas ornamen Masjid Agung Palembang. Pola ini mencerminkan keteraturan kosmos dan kesempurnaan ciptaan Allah, yang menjadi prinsip utama dalam seni Islam. Menurut Choo dan Rahman (2017), pola geometris merepresentasikan konsep ketaktherhinggaan dan keabadian Tuhan melalui keteraturan visual yang harmonis. Dalam konteks masjid, pola geometris tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol intelektualitas dan disiplin spiritual dalam ajaran Islam.

Dari perspektif sosial-budaya, ornamen Masjid Agung Palembang berperan sebagai penguat identitas masyarakat Melayu-Islam. Ragam hias tradisional seperti ukiran kayu khas Melayu menjadi media pewarisan nilai budaya dan moral lintas generasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Harun dan Samsudin (2019) yang menyatakan bahwa ornamen dalam arsitektur Islam berfungsi sebagai sarana komunikasi visual nilai-nilai kolektif dan identitas komunitas Muslim. Melalui ornamen, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga ruang pembelajaran budaya dan agama. Keberadaan ornamen juga mendukung fungsi masjid sebagai pusat interaksi sosial dan dakwah.

Keindahan visual yang dihadirkan melalui ornamen menciptakan kedekatan emosional dan spiritual antara masyarakat dengan ruang ibadahnya. Ornamen berperan sebagai media edukatif yang menanamkan nilai tauhid, keseimbangan, dan keselarasan hidup kepada jamaah, khususnya generasi muda. Dengan demikian, ornamen Masjid Agung Palembang dapat dipahami sebagai representasi visual dari keselarasan antara nilai keagamaan Islam dan tradisi budaya Melayu yang hidup dalam masyarakat Palembang.

**Tabel 1 Jenis Ornamen, Makna Simbolis, dan Fungsi Sosial-Budaya Masjid Agung Palembang**

No	Jenis Ornamen	Keterangan
1	 Motif Flora (Sulur Daun, Bunga Teratai)	Melambangkan kehidupan, kesucian, dan perjalanan spiritual manusia menuju Tuhan serta hubungan harmonis manusia dengan alam
2	 Kaligrafi Arab	Menegaskan nilai tauhid, pengagungan terhadap Allah, dan pengingat spiritual bagi jamaah
3	 Pola Geometris	Mencerminkan keteraturan kosmos, kesempurnaan ciptaan Allah, dan harmoni antara iman serta ilmu.

4	 <p>Ornamen Ukir Tradisional Melayu</p>	Melambangkan kearifan lokal dan nilai spiritual masyarakat Melayu-Islam
---	--	---

*Sumber: Data observasi lapangan, 2025*

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen Masjid Agung Palembang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai unsur dekoratif. Ornamen berfungsi sebagai sistem tanda yang menyampaikan nilai spiritual, budaya, dan sosial masyarakat Melayu-Islam. Perpaduan antara motif flora, kaligrafi, pola geometris, dan ukiran tradisional membentuk identitas arsitektur Islam-Melayu yang kuat serta mencerminkan keharmonisan antara keindahan, keimanan, dan kebudayaan lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ornamen pada Masjid Agung Palembang memiliki makna simbolis, estetis, dan sosial-budaya yang mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam dan tradisi Melayu. Ornamen seperti motif flora, kaligrafi Arab, pola geometris, dan ukiran tradisional tidak hanya memperindah masjid, tetapi juga menyampaikan nilai spiritual tentang ketauhidan, kehidupan, dan keteraturan ciptaan Allah. Selain itu, ornamen berfungsi memperkuat identitas masyarakat Melayu-Islam serta menjadi sarana edukasi nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, pelestarian ornamen tradisional perlu dilakukan melalui dokumentasi, restorasi, dan pendidikan agar nilai religius dan budaya lokal tetap terjaga sebagai warisan arsitektur Islam Nusantara.

## REFERENSI

- A. Petruccioli, "Mosque architecture and the language of Islamic ornament," *Arts*, vol. 9, no. 3, pp. 1–18, 2020.
- A. Rahman and M. Fauzi, "Symbolism of ornamentation in Islamic architecture: A cultural semiotic approach," *Journal of Islamic Art and Heritage*, vol. 9, no. 1, pp. 12–25, 2022.
- D. M. Alashari, A. R. Hamzah, and N. Marni, "Islamic calligraphy aesthetics and ornamentation in the interior of the Prophet's Mosque," *Journal of Islamic Civilization Studies*, vol. 7, no. 2, 2020.
- E. Nuryanto, "Malay-Islamic architecture in Palembang: Symbolism and cultural identity," *Journal of Nusantara Architecture*, vol. 8, no. 2, pp. 45–57, 2019.
- H. Harun and M. Samsudin, "Islamic ornament as cultural identity in Malay mosque architecture," *International Journal of Islamic Art and Culture*, vol. 5, no. 1, pp. 35–47, 2022.
- H. Sutrisno, "Malay mosque ornamentation in Sumatra: Aesthetic and local cultural perspectives," *Indonesian Journal of Islamic Architecture*, vol. 11, no. 3, pp. 201–213, 2023.
- K. Critchlow, *Islamic Patterns: An Analytical and Cosmological Approach*. London, UK: Thames & Hudson, 2016.
- M. Abdullah Yusof, N. Ismail, and R. Karim, "Islamic influence in Nusantara ornamentation: Philosophical and aesthetic perspectives," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 3, no. 2, pp. 77–86, 2014.
- M. Yusri and A. Chee, "Symbolism in Islamic architecture: Spiritual meaning through ornamentation," *Journal of Islamic Art and Heritage*, vol. 10, no. 1, pp. 23–34, 2022.
- N. Kamarudin, Z. Ahmad, and R. Latif, "Malay motifs as visual identity in public architecture of Putrajaya," *Journal of Malay Art and Heritage*, vol. 15, no. 2, pp. 33–48, 2020.
- N. S. Ahmad Asri and M. Y. Mohd Yusoff, "Natural and vegetal motifs in Malay woodcarving art of Terengganu," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 2, pp. 120–130, 2022.

- R. Ettinghausen, O. Grabar, and M. Jenkins-Madina, *Islamic Art and Architecture 650–1250*. New Haven, CT, USA: Yale University Press, 2018.
- S. Blair and J. Bloom, *The Art and Architecture of Islam 1250–1800*. New Haven, CT, USA: Yale University Press, 2019.
- S. Fauziah, “Semiotic analysis of mosque ornamentation in Riau: Integration of Islamic and Malay cultural values,” *Journal of Islamic Art and Culture*, vol. 12, no. 1, pp. 56–70, 2025.
- S. Omer, “Islamic architectural ornamentation: Meaning, symbolism, and function,” *Frontiers of Architectural Research*, vol. 7, no. 2, pp. 199–213, 2018.